

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prolaps uteri merupakan salah satu bentuk prolaps organ panggul dan merupakan suatu kondisi jatuh atau tergelincirnya uterus (rahim) ke dalam atau keluar melalui vagina sebagai akibat dari kegagalan ligament dan fasial yang dalam keadaan normal menyangganya prolaps organ panggul merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi dan mengenai hingga 40% wanita yang telah melahirkan dan berusia di atas 50 tahun. Prolaps uteri menempati urutan ke dua tersering setelah *cystourethrocele (bladder and urethral prolapse)*. (Herdianti,2015)

Menurut penelitian (*World Health Organization*) WHO tentang kesehatan reproduksi di temukan kejadian prolaps uteri lebih tinggi pada wanita yang mempunyai anak lebih dari tujuh dari pada wanita yang mempunyai satu atau dua anak. Prolaps uteri lebih berpengaruh pada perempuan di Negara-negara berkembang yang perkawinannya pada usia muda. (Mulanari,2011)

Frekuensi prolaps genitalia di beberapa Negara berlainan,seperti di laporkan di klinik d’Gynecologie et Obstetrique Ganeva insidensinya 5,7%,dan pada priode yang sama di hamburg 5,4%,roma 6,7%. Di laporkan

di mesir, india dan jepang kejadiannya tertinggi, sedangkan pada orang negro amerika dan Indonesia kurang. (Attong,2010).

Di Indonesia sejak jaman dahulu telah lama dikenal istilah peranankan turun dan peranakan terbalik. Prolaps uteri adalah merupakan keadaan yang sangat jarang terjadi frekuensi kejadian prolaps uteri sendiri di Indonesia hanya 1,% saja kebanyakan terjadi pada usia tua dibandingkan pada usia muda. Hal ini di sebabkan oleh kelemahan dari otot otot dan struktur fascia pada usia yang lebih lanjut. Penelitian tentang prolaps uteri oleh Dwika suryaingdiyah di rumah sakit umum daerah Dr. Moewardi Surakarta tahun 2011 menyatakan bahwa prolaps uteri berhubungan dengan partus yang berulang kali dan terjadi berlampau sering merupakan faktor utama terjadinya prolaps uteri (Dwika, 2011). Dan sedangkan menurut Heni suryani setelah melakukan penelitian di rumah sakit umum daerah penembahan senopati tahun 2011 menyatakan bahwa proporsi sybjek berumur 55 tahun 55,1%,umur > 55 tahun 44,9% dan ada hubungan antara umur dan menopause dengn kejadian prolapsus uteri (Heni 2011).

Penatalaksanaan penyakit prolaps uteri sebaiknya dilakukan di rumah sakit. RSUD.R. Syamsudin,SH sebagai salah satu rumah sakit daerah di kota Sukabumi melayani berbagai macam pelayanan, salah satunya adalah permasalahan kesehatan penyakit prolaps uteri. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 08 Maret 2019, data bulan Januari 2018 hingga Maret 2019 didapatkan Hiperemesis gravidirum sebanyak 28 kasus

(30%), premature kontraksi 25 kasus (27%), kista sebanyak 12 kasus (13%), mioma uteri 7 kasus (8%), CA Uterus 5 kasus (5%), section caserea 5 kasus (5%), Abortus Incom 4 kasus (4%), PUA (Perdarahan Uterus Abnormal) 3 kasus (3%), Mola 3 kasus (3%), dan Prolaps Uteri 1 kasus (1%).

**Gambaran 10 Distribusi Frekuensi Diagnosa Di Ruang Mawar Merah
RSUD R.Syamsudin.,SH Kota Sukabumi**

Periode Januari – Maret 2019

Tabel 1.1

No	Penyakit	Distribusi	Persentase
1	Hiperemesis gravidarum	28	30%
2	Prematur kontraksi	25	27%
3	Kista	12	13%
4	Miom	7	8%
5	CA Uterus	5	5%
6	Sectio caserea	5	5%
7	Abortus	4	4%
8	(PUA) Pendarahan uterus abnormal	3	3%
9	Mola	3	3%
10	Prolaps uteri	1	1%
Jumlah		93	100%

Berdasarkan data di atas penyakit prolaps uteri menempati urutan ke-10, dengan melihat fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut kedalam karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada klien Dengan Post Operasi Histerektomi Indikasi Prolaps Uteri DiRuangan Mawar Merah RSUD R. Syamasudin.,SH”.

B. Tujuan Penulisan

1. Untuk mendapatkan pengalaman secara nyata dan memberikan asuhan keperawatan secara langsung pada klien dengan prolaps uteri di RSUD R. Syamsudin.,SH
2. Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan hasil pengkajian dan menganalisa data untuk menetapkan dignosa keperawatan pada klien dengan prolaps uteri di RSUD.R. Syamsudin.,SH.
 - b. Mendeskripsikan hasil keperawatan sesuai dengan masalah yang timbul.
 - c. Mendeskripsikan hasil keperawatan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah di buat.
 - d. Mendeskripsikan evaluasi tindakan keperawatan berdasarkan kriteria tujuan.
 - e. Mendokumentasikan tindakan keperawatan yang telah di lakukan pada klien dengan prolaps uteri

C. Metode dan Penulisan

Dalam penulisan laporan ini penulis menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan studi kasus di mana dengan pengkajian dan penelaahan suatu kasus tertentu berdasarkan fakta fakta yang ada. Kemudian fakta-fakta tersebut di jelaskan secara narasi. Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan dalam pengumpulan data dalam laporan ini yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan pembicara terarah yang umumnya di selenggarakan pada pertemuan tatap muka baik dengan klien maupun keluarga klien dengan tujuan untuk mengungkapkan dan memperoleh data subjektif yang akurat dan dapat di percaya. Wawancara ini dapat di lakukan antara perawat dan keluarga pasien (allo anamnesa) dan petugas kesehatan (auto anamnesa).

b. Observasi

Observasi adalah pemeriksaan untuk mengumpulkan data melalui pemeriksaan fisik dengan tehnik inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi dan dilaksanakan secara menyeluruh memandang klien sebagai makhluk yang holistic dengan tujuan untuk mengetahui dengan memastikan dengan batas dimensi angka, irama, kualitas atau ukuran tertentu.

Pemeriksaan fisik yang meliputi kepala, rambut, mata, hidung, mulut leher, dada, payudara, abdomen, genitalia, ektermitas atas, ektermitas bawah.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat catatan medik dan status pasien baik sekarang maupun yang telah lalu, dengan tujuan untuk memperoleh data objektif yang lengkap.

d. Studi perpustakaan

Studi perpustakaan merupakan bahan penunjang dalam menyusun karya tulis ini yang berasal dari buku buku yang berhubungan dengan kasus kasus yang dibahas, sehingga dapat di peroleh keterangan dan dasar teori mengenai pengertian yang bersifat definitive dalam hubungan dengan kasus yang di ambil.

D. Sistematika penulisan

Dalam menyusun karya tulis ini penyusun menggunakan sistematika yang terdiri dari :

BAB 1 Pendahuluan bab ini menjelaskan latar belakang masalah, tujuan penulisan yang meliputi tujuan umum dan khusus, metode penulisan serta sistematik penulisan.

BAB II Tinjauan kasus bab ini menjelaskan tentang konsep dasar penyakit dan asuhan keperawatan pada penyakit prolaps uteri

BAB III Pembahasan untuk bab ini, menyusun menjelaskan tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien dengan prolaps uteri di sertai indikasi yang meliputi pengkajian, diagnosa perencanaan, implementasi dan evaluasi.

BAB IV Kesimpulan dan rekomendasi dalam bab terakhir ini menjelaskan tentang karya tulis ilmiah dan bab yang telah di tulis termasuk pembahasan dan memberikan rekomendasi pada pihak terkait yang terlibat dalam menyusun karya tulis ini.